

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama universal berfungsi mengatur segala segi aktivitas, tanpa terkecuali aspek ekonomi. Dalam islam ekonomi mengandung unsur-unsur penting kebajikan, kebahagiaan, kesejahteraan dan menghilangkan ketidaksetaraan antara orang berkecukupan dan yang kekurangan. Kemiskinan selalu menjadi masalah yang tidak ada habisnya, dan Islam punya solusinya. Dalam Islam, ada alat ekonomi yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, yaitu zakat. Zakat berperan penting dalam memberdayakan masyarakat secara ekonomi, namun negara-negara mayoritas Muslim, termasuk Indonesia, tetap tinggi dalam kategori negara berkembang. Perintah zakat dalaam alqur'an disebutkan sebanyak 32 kali . 26 antara lain dijelaskan dalam kata shalat. Artinya perintah berzakat sama dengan kewajiban mendirikan shalat.¹

Dalam islam terdapat syariat tentang zakat yaitu ibadah yang sudah diatur dengan jelas. Tidak hanya sekedar bentuk kedermawaan. Tidak hanya sekedar bentuk kedermawaan namun juga sebagai perwujudan dari rasa tenang, pengentas kemiskinan, dan memiliki peran penting dalam bidang perekonomian. Dalam mewujudkan hal demikian maka harus dilakukan secara transparan dan amanah dalam mengumpulkan dan mendistribusikan. Zakat dilihat tidak hanya sebagai aspek ritual, namun serta selaku aspek interaksi sosial serta politik. Zakat pula dirancang selaku metode yang sangat efisien buat menanggulangi kesenjangan sosial di bidang ekonomi. Islam pula mengharuskan orang kaya buat memberikan sebagian hartanya kepada orang yang kekurangan. Kedudukan shalat ditempatkan dalam konteks ikatan interpersonal dengan Allah (habl minallah), hingga

¹ Yandi Bastiar dan Efri Syamsul Bahri, *Model Pengukur Kinerja Lembaga Zakat di Indonesia*, Ziswaf: Jurnal Zakat dan Wakaf,, 6, no 2, 2019, 43.

zakat ditempatkan dalam ikatan interpersonal (*habl min al-nas*).²

Dalam pandangan Islam zakat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan juga terdapat dalam salah satu rukun islam yang ketiga. Tercantum dalam Al-qur'an a perintah berzakat dikaitkan dengan perintah shalat yaitu dalam ayat yang berarti "dirikan shalat dan bayarlah zakat". Zakat tidak semata-mata hanya melakukan kewajiban atau bukan hanya bentuk latihan spiritual yang diwajibkan tetapi zakat juga memiliki peranan ekonomi. Kontribusi tersebut terlihat dari kebijaksanaan dan strategi pembangunan, berkaitan distribusi pemasukan warga, pemerataan aktivitas pembangunan ataupun pemberantas kemiskinan. Zakat juga dapat membantu masyarakat yang terdampak bencana dan berbagi dalam misi kemanusiaan seperti menolong masyarakat miskin. Zakat juga mempunyai dampak pada bidang sosial yaitu menghapus jarak antara yang kaya dan miskin. Dengan demikian aktivitas zakat bukan hanya menggugurkan kewajiban sebagai umat islam tetapi juga memiliki dampak positif dalam pelaksanaannya.³

Zakat memiliki kedudukan strategis sebagai bentuk pengentas kemiskinan ataupun dalam pembangunan perekonomian terdapat perbedaan dalam sumber keuangannya dan terkontrol sistemnya. Dilihat dari nilai strategis yaitu: Pertama, zakat yakni panggilan dalam agama serta gambaran dari keimanan seorang muslim. Kedua, zakat sumber keuangannya tidak akan ada hentinya. Maksudnya yang melaksanakan zakat tidak akan kehabisan serta membayar zakat hendaknya dilakukan tiap tahun ataupun periode waktu yang ditentukan. Ketiga, secara empiric zakat mampu menghilangkan ketimpangan sosial serta kebalikanya berhasil menghasilkan redistribusi berupa aset serta pemerataan pembangunan. Dengan adanya zakat diharapkan membentuk sistem struktural sehingga sanggup menanggulangi permasalahan kasus kemiskinan serta menekan

² Muhyiddin Khotib, *Rekonstruksi Fikih Zakat Telaah Komprehensif Fikih Zakat Pendekatan Teoritis dan Metodologi*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 1.

³ Rini Idayanti, *Distribusi Zakat Fitrah Pada Masyarakat Miskin Kecamatan Ternate Riattang Barat* journal of shariah economic research, Vol 2, No 1, 2018,46- 47.

perkembangan ekonomi masyarakat. Setelah itu zakat dalam nilai etis seharusnya harus digali serta dikembangkan. Zakat mampu dijadikan seperti sumber keuangan serta pemasukan negeri, yang dapat dijadikan selaku jaminan sosial untuk masyarakat yang memerlukan pertolongan dengan ketentuan jelas. Zakat adalah pondasi pada pembangunan ekonomi umat. Dengan demikian aspek zakat bukan sekedar bertabatib ibadah ritual saja, namun meliputi ukuran sosial, perekonomian, kesejahteraan sampai keadilan.⁴

Terdapat faedah dan kemuliaan dalam berzakat diantaranya bentuk perwujudan keimanan, syukur terhadap karunia, meningkatkan ahlak yang baik sesama manusia, memadamkan bakhil, tamak, cinta dunia, meningkatkan kedamaian hidup, sekalian sebagai pembersih dan berasumsi jika sebagian dari hartanya merupakan hak dari orang yang membutuhkan. Pada dasarnya zakat bukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif pada mustahik, namun membagikan untuk kesejahteraan dan menjadi pondasi dalam beramal dalam berjihad di jalan Allah Swt.⁵

Distribusi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) distribusi ialah upaya menyalurkan harta berlebihan kepada yang kekurangan harta. Distribusi zakat ialah wujud penyaluran dari terkumpulnya perolehan zakat dan diberikan terhadap mustahik. Tentunya dalam mendistribusikan zakat memiliki tujuan seta sasaran, sasarannya yaitu kategori dalam penerima zakat. Adapula dari tujuan distribusi ialah sebagai peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam perekonomian dengan demikian diharapkan mengurangi anggota masyarakat yang kurang mampu⁶

Pada pengelolaan zakat ini terdapat lembaga yang fokus tentang pengelolaan zakat ialah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) muncul dalam bentuk instansi melakukan pengelolaan, untuk menghimpun hingga mendistribusikan. Adanya Badan Amil Zakat (BAZNAS) hak

⁴ Muhamad Iqbal, *Hukum Zakat Dalam Perspektif Hukum Nasional*, Jurnal Asy-Syukriyyah, Vol 20, no 1, 2019, 29-30.

⁵ Johan Wahyu Wicaksono, *Distribusi Zakat Produktif untuk Pengembangan Ekonomi*, Jurnal Prodi Ekonomi Syariah, (2),no 2, 2019, 2

⁶ Nurfiyah Anwar, *Manajemen Pengelola Zakat*, (Bogor: Anggota IKAPI, 2022),110-111.

kekuasaan pemerintah, sehingga pemerintahlah memiliki hak pada pembangunan, dalam daerah tingkat nasional ataupun daerah tingkat kecamatan. Dari tingkatan tersebut sifatnya koordinasi. Dalam Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) keduanya lembaga memiliki peranan, kedudukan serta manfaat strategis, baik pada sudut pandang ikatan zakat ataupun pengembangan sosial ekonomi. LAZ atau disebut Lembaga Amil Zakat ialah instansi dalam pengelolaanya terbentuk dari masyarakat dan disalurkan untuk kemaslahatan masyarakat. lembaga Amil Zakat (LAZ) terdapat dalam naungan, binaan, lindungan, dari pemerintah.⁷

Lazismu kabupaten Demak merupakan kantor layanan yang bergerak di tingkatan wilayah oleh Lazismu. Lazismu Demak di dirikan pada tahun 2018. Serta setiap tahunnya mengalami peningkatan donator. Adapula program pada pendistribusian dana zakat melalui beberapa program diantaranya yaitu program bedah rumah dan paket sembako, dan program tersebut khusus diberikan kepada masyarakat miskin. Program ini diberikan kepada masyarakat kurang mampu dengan ketentuan syarat tertentu dan ditujukan pada yang benar-benar membutuhkan pemberian bantuan pada program bedah rumah yaitu berupa uang, sedangkan pada program paket sembako biasanya berupa kebutuhan pangan seperti beras, minyak, dan telur. Pada program paket sembako diadakan sebulan sekali dan disalurkan kepada 8 asnaf namun yang di prioritaskan yaitu fakir, dan miskin. Lembaga mendistribusikan donasi dari muzakki dan dikelola.

Lazismu Demak terdapat juga program pada pendistribusiian bersifat konsumtif yaitu program bedah rumah dan paket sembako hal tersebut. Pada pendistribusian yang diberikan untuk yang kurang mampu. Pada proses distribusi dana zakat bervariasi dengan apa yang dibutuhkan. Akan tetapi walaupun konsumtif dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik dan membantu dalam perekonomian. Dana zakat tersebut untuk mencukupi salah satu kebutuhan

⁷ M. Irsan Maulana dkk, *Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat*, Jurnal Manajemen Dakwah, vol 4 no 1, 2019, 99.

primer (pokok) misalnya makanan, pakaian, ataupun tempat tinggal yang layak.

Kebutuhan mereka nampak dapat teratasi melalui zakat konsumtif dalam jangka tertentu, LAZISMU membantu terlebih dahulu untuk pemenuhan kebutuhan primer. Pada pemberian kebutuhan konsumtif diprioritaskan untuk mereka yang lemah dalam fisik, antara lain orang jompo atau orang yang tua renta yang tidak memungkinkan untuk bekerja.

Dalam pendistribusian konsumtif dana yaitu menggunakan cara tradisional dan kreatif. Cara tradisional dilakukan dengan membagikan dana zakat terhadap mustahik guna pemenuhan kebutuhan pokok. Program ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu. Upaya dari adanya program bedah rumah dan paket sembako diharapkan dapat membantu dalam bidang sosial ekonomi, yang nantinya dimanfaatkan untuk menyambung kehidupan. Dengan adanya bantuan dari Lazismu Demak diharapkan mampu untuk mensejahterakan masyarakat kurang mampu pada bidang ekonomi.⁸

Penelitian dengan tema ini tentunya sudah ada dalam penelitian terlebih dahulu sebagai bahan referensi diantaranya, dalam penelitian yang dilakukan Firman Ardian Noor, *Journal of Islamic development and innovation* vol 1 no 2, 2022, yang berjudul Efektifitas Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah BAZNAS Kota Malang Tahun 2020 menjelaskan: bahwa salah satu program kemanusiaan oleh Baznas Malang yaitu program bedah rumah. Dana yang digunakan untuk program bedah rumah yaitu dana zakat. Program bedah rumah sendiri yaitu merenovasi rumah yang tidak layak huni dengan beberapa kriteria tertentu. Pendistribusian pada program bedah rumah ini difokuskan pada 8 golongan asnaf prioritasnya fakir dan miskin. Pada penerima program bedah rumah Baznas Malang harus memenuhi persyaratan ditinjau dari tolak ukurnya maka dapat dikatakan efektif karena ditinjau dari proses perencanaan, pengalokasian dana, kontribusi dari pemerintah maupun

⁸ Observasi di Lazismu pada tanggal 12 Agustus pukul 10.00 WIB

setempat berhasil mewujudkan swada masyarakat melalui program tersebut⁹

Pada penelitian Ilham, Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum, vol 4 no 1, 2020, Efektifitas Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Upaya Pemberantasan Kemiskinan menjelaskan tentang solusi pemberantasan kemiskinan yaitu dengan cara Pertama, penekanan dalam kesenjangan sosial, dengan melalui zakat tentunya akan sangat pengaruh terhadap kehidupan bersosial masyarakat karena fungsinya untuk menekan kesenjangan sosial antar masyarakat. Kedua, melakukan penekanan terhadap perilaku monopoli, yaitu dengan cara memberikan modal dan akan dikembangkan menjadi usaha. Ketiga, melakukan pengelolaan ekonomi artinya pengelolaan terhadap pengeluaran zakat yaitu pendistribusian zakat yang sudah dikeluarkan kepada yang berhak menerimanya. Keempat, melakukan pemberdayaan terhadap sumber daya manusia.¹⁰

Dan penelitian Eka Suci Fitriani dkk, Jurnal Widya Balina, vol 5, no 1, 2020. Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali menjelaskan tentang strategi Penghimpunan pada masa pandemi dilaksanakan dengan cara yang inovatif. penghimpunan dana dilakukan dengan melakukan sosialisasi maupun edukasi. Pada proses penyaluran disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dengan mengikuti protokol kesehatan. Pada pelaporan keuangan Baznas provinsi Bali dilakukan secara transparan, wajar hal tersebut dibuktikan melalui penghargaan predikat pelaporan WTP (Wajar Tanpa Batas). Pelaporan keuangan juga dapat diketahui oleh publik mulai penghimpunan dan penyaluran dana tersebut.¹¹

⁹ Firman Ardian Noor dkk, *Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Baznas Kota Malang Tahun 2020*, Journal Of Islamic Economics Development and Innovation, vol1 no 2, 2022, 29.

¹⁰ Ilham, *Efektifitas Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat Dalam Upaya Memberantas Kemiskinan*, Jurnal Pemikiran Syariah dan Hukum, vol 4 no 1, 2020, 16.

¹¹ Eka Suci Fitriani dkk, *Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako Pada Masa Pandemi*

Mengacu pada hasil pra-observasi yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, mengenai program bedah rumah baru dilaksanakan selama dua tahun. Sementara untuk program sembako sudah dilaksanakan selama empat tahun lebih. Dikarenakan program bedah rumah diambil dari dana zakat dan lain-lain, maka bantuan yang diberikan jumlahnya hanya sedikit. Yakni sekitar sepuluh juta per-orang. Permasalahan ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Arif Rohman selaku pimpinan Lazismu Demak.

“Lazismu ini mempunyai dua program yakni bedah rumah dan sembako. Program bedah rumah itu lanjutan pengembangan dari program-program LAZISMU yang lain. Dananya itu diambil dari dana zakat, biasanya ada sisa. Itu baru berjalan sekitar dua tahun. Penerimaanya juga baru dua. Namanya bedah rumah kan butuh dana yang tidak sedikit.”¹²

Berdasarkan pada wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kendala dari program bedah rumah adalah programnya yang baru dimulai. Namun, disisi lain peneliti melihat di LAZISMU Demak memiliki kemajuan mengenai pengembangan program santunan dibandingkan dengan LAZISMU lainnya. Inilah mengapa peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian di LAZISMU ini. Selain berdasarkan pada pengamatan studi sosial-ekonomi yang dilakukan peneliti, masyarakat Demak kebanyakan berstatus ke ekonomi menengah bawah. Artinya, banyak masyarakat Demak yang membutuhkan bantuan dari LAZISMU.

Peneliti mencoba mengaitkan tingkat efektivitas program bedah rumah dan sembako dalam meminimalisir kesenjangan ekonomi. Dikarenakan tujuan dari adanya dua program tersebut adalah untuk membantu masyarakat agar bisa terbebas dari kemiskinan. Maka, akan sangat menarik apabila masalah tersebut ditelaah lebih lanjut untuk menyimpulkan apakah dua program diatas sudah berperan sesuai tujuan yang ditetapkan.

Pendistribusian yang banyak capaian efektivitas berhasil pendistribusian penerimaanya sedikit akan tingkat

Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali, Jurnal Widya Balina, vol 5, no 1, 2020, 71-74.

¹² Arif Rohman, Wawancara oleh Peneliti, 12 Agustus 2022, pukul 14.00.

efektivitas belum berhasil. Inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Efektifitas Pendistribusian Dana Zakat Melalui Program Bedah Rumah dan Program Paket Sembako di LAZISMU Demak**”.

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian peneliti lebih terarah dan memudahkan pembaca dalam memahaminya maka penelitian ini memfokuskan pada pendistribusian dana zakat melalui program bedah rumah dan paket sembako.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pendistribusian dana zakat pada program bedah rumah dan program paket sembako di Lazismu Demak ?
2. Bagaimana efektifitas pendistribusian dana zakat pada program bedah rumah dan program paket sembako di Lazismu Demak?
3. Apa saja dampak pendistribusian dana zakat pada program bedah rumah dan program paket sembako di Lazismu Demak?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan dan menganalisis implementasi dana zakat pada program bedah rumah dan paket sembako
2. Untuk menganalisis efektifitas pendistribusian dana zakat pada program bedah rumah dan program paket sembako Lazismu Demak
3. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak pendistribusian dana zakat pada program bedah rumah dan program paket sembako di Lazismu Demak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terletak setelah tujuan penulis, di dalam penelitian ini manfaat peneliti di dapatkan terdapat 2 manfaat penelitian yaitu: Manfaat teoritis dan Manfaat Praktis.

1. Manfaat Teoritis:

- a. Bagi ilmu pengetahuan, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendistribusian Lembaga Amil Zakat pada bidang sosial dalam kesejahteraan masyarakat miskin.
 - b. Hasil penelitian ini juga dapat sebagai salah satu rujukan referensi untuk penelitian yang akan datang serta bis pengembangan ilmu khususnya pada program studi manajemen zakat dan wakaf.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi penulis. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dan wawasan tentang efektifitas pendistribusian dan zakat pada program bedah rumah dan paket sembako..
 - b. Bagi Lazismu Demak. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran, masukan, dan pertimbangan bagi LAZISMU Demak dalam efektifitas pendistribusian dana zakat pada program bedah rumah dan paket sembako.
 - c. Bagi masyarakat dengan adanya penelitian ini mampu menumbuhkan ketertarikan serta meningkatkan kepercayaan dalam mendonasikan sebagian dan hartanya kepada Lembaga Amil Zakat.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan peneliti serta pemahaman skripsi ini peneliti skripsi ini, peneliti membuat sistematika penulisan dengan urutan sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian utama meliputi halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, pengesahan halaman, halaman pernyataan, abstraksi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

2. Bagian inti

Bagian inti terdapat beberapa bab nya dibagi lagi menjadi subbab, untuk lebih rincinya penulis mencantumkan dibawah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat dari pengembangan deskripsi teori mengenai variabel penelitian yang meliputi: teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang akan digunakan oleh peneliti, diantaranya yaitu: jenis penelitian dan pendekatan penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, teknik analisis data, dan instrument penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti mendeskripsikan gambaran objek penelitian, selain itu peneliti juga menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisis data sampai pembahasan. Selain itu peneliti juga memaparkan hasil yang diperoleh dari lapangan hingga proses analisis data menjadi data yang akurat sesuai yang diharapkan peneliti, pada penjelasan pembahasan hasil peneliti, pada penjelasan pembahasan hasil peneliti yang diperoleh dari lokasi baik dari data primer ataupun sekunder yang disajikan dan dianalisis.

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab V ini mencakup simpulan setelah pelaksanaan penelitian selesai dan sekaligus merangkum dari hasil penelitian selesai dan merangkum hasil pembahasan dari BAB IV. Dibagian ini juga terdapat saran-saran bagi pembaca, dan tempat dilakukan penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup penulis.

